

SKRIPSI

**ANALISIS KELAYAKAN PEREMAJAAN PERKEBUNAN
KARET RAKYAT DENGAN SKEMA TABUNGAN DI DESA
PAYABAKAL KECAMATAN GELUMBANG KABUPATEN
MUARA ENIM**

***FEASIBILITY ANALYSIS OF RUBBER REJUVENATION WITH
A FARMER SAVING IN PAYABAKAL VILLAGE
GELUMBANG DISTRICT MUARA ENIM REGENCY***



**Syauqi Rabbani
05011281924090**

**PROGRAM STUDI AGRIBISNIS
JURUSAN SOSIAL EKONOMI PERTANIAN
FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS SRIWIJAYA
2023**

LEMBAR PENGESAHAN

**ANALISIS KELAYAKAN PEREMAJAAN PERKEBUNAN
KARET RAKYAT DENGAN SKEMA TABUNGAN DI DESA
PAYABAKAL KECAMATAN GELUMBANG
KABUPATEN MUARA ENIM**

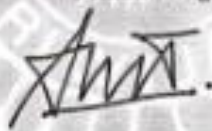
SKRIPSI

Sebagai Syarat Untuk Mendapatkan Gelar Sarjana Pertanian
Pada Fakultas Pertanian Universitas Sriwijaya

Oleh:

Syanqi Rabbani
05011281924090


Indralaya, Mei 2023
Pembimbing



Dr. Ir. Amruzi Minha, M.S.
NIP. 195811111984031004

Mengetahui,
Fakultas Pertanian




Dr. Ir. A. Muslim, M.Agr.
NIP. 196412291990011001

PERNYATAAN INTEGRITAS

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Syauqi Rabbani

Nim : 05011281924090

Judul : Analisis Kelayakan Peremajaan Perkebunan Karet Rakyat Dengan Skema Tabungan Di Desa Payabakal Kecamatan Gelumbang Kabupaten Muara Enim.

Menyatakan bahwa semua data dan informasi yang dimuat dalam skripsi ini merupakan hasil pengamatan saya sendiri dibawah supervisi pembimbing, kecuali yang disebutkan dengan jelas sumbernya. Apabila di kemudian hari ditemukan adanya unsur plagiasi dalam skripsi ini, maka saya bersedia menerima sanksi dari Universitas Sriwijaya.

Demikian pernyataan integritas ini saya buat dalam keadaan sadar dan tidak mendapatkan paksaan dari pihak manapun.



Indralaya, Mei 2023



Syauqi Rabbani

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kepada Tuhan Yang Maha Esa atas segala limpahan rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Analisis Kelayakan Peremajaan Perkebunan Karet Rakyat Dengan Skema Tabungan Di Desa Payabakal Kecamatan Gelumbang Kabupaten Muara Enim”. Shalawat dan salam juga penulis sampaikan kepada Nabi Muhammad SAW. Dalam menyelesaikan skripsi ini penulis mendapatkan banyak masukan berupa ilmu, motivasi, dan bimbingan secara langsung dari pembimbing sehingga sangat membantu dalam penyelesaian skripsi ini. Pada kesempatan ini penulis menyampaikan ucapan terima kasih kepada;

1. Allah SWT yang telah memberikan rahmat, kelancaran serta kesempatan untuk dapat menyelesaikan skripsi ini.
2. Orang tua tercinta, terima kasih karena telah mendidik dengan baik, terima kasih untuk doa, cinta dan kasih sayang serta semangat yang selalu kalian berikan dengan tulus.
3. Ibu Dr. Dessy Adriani, S.P., M.Si. selaku ketua jurusan Sosial Ekonomi Pertanian Fakultas Pertanian Universitas Sriwijaya.
4. Bapak Dr. Ir. Amruzi Minha, M.S. selaku dosen pembimbing yang selalu bersedia meluangkan waktu untuk memberikan bimbingan, arahan, dan motivasi kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
5. Seluruh bagian tim penguji yang sudah memberikan saran dan masukan yang membangun agar skripsi ini menjadi lebih baik.
6. Seluruh Dosen Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Sriwijaya yang telah memberikan ilmu yang bermanfaat kepada penulis.
7. Seluruh jajaran staff akademik Fakultas Pertanian Universitas Sriwijaya baik di Indralaya maupun Palembang yang telah bersedia membantu penulis dalam pengurusan berkas selama peekuliahan hingga penyusunan skripsi.
8. Kepala desa dan perangkat desa yang telah memberikan izin kepada penulis untuk melakukan *survey* pra-penelitian di Desa Payabakal Kecamatan Gelumbang Kabupaten Muara Enim.

9. Gabungan kelompok tani dan petani responden yang sudah bersedia menjadi narasumber penulis dalam melakukan suvey pra-penelitian di Desa Payabakal Kecamatan Gelumbang Kabupaten Muara Enim.
10. Teman-teman seperjuangan penulis yaitu Art, Donni, Jordi, Muu'alia, Rifqi, dan Yunizar yang berusaha bersama dengan maksimal untuk menyelesaikan penyusunan skripsi.
11. Teman-teman Musang Class yang berjuang Bersama penulis sejak awal masuk kuliah sampai penyusunan skripsi ini.
12. Teman-teman Agribisnis 2019 terutama kelas A Indralaya yang banyak membantu semasa perkuliahan dan memberikan saran yang membangun untuk penulis dalam penyusunan skripsi.
13. Rifkah Adelya selaku pacar penulis tercinta yang selalu menemani penulis dalam suka maupun duka.

Akhir kata semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi semua pihak baik penulis maupun pembaca. Dalam penyusunan skripsi ini penulis mengharapkan adanya saran dan kritik yang membangun sehingga menjadi bahan perbaikan bagi penulisan skripsi.

Indralaya, Mei 2023



Syauqi Rabbani

DAFTAR ISI

	Halaman
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL.....	xiii
DAFTAR GAMBAR	xiv
DAFTAR LAMPIRAN.....	xv
BAB 1. PENDAHULUAN	1
1.1. Latar Belakang	1
1.2. Rumusan Masalah	4
1.3. Tujuan dan Kegunaan	5
BAB 2. KERANGKA PEMIKIRAN.....	6
2.1. Tinjauan Pustaka	6
2.1.1. Tanaman Karet	6
2.1.2. Morfologi Tanaman Karet.....	6
2.1.3. Produktifitas Tanaman Karet	8
2.1.4. Peremajaan Tanaman Karet.....	9
2.1.5. Tabungan.....	9
2.1.6. Konsepsi Kelayakan Finansial	10
2.1.7. Analisis Sensitivitas	12
2.2. Model Pendekatan.....	13
2.3. Hipotesis	14
2.4. Batasan Operasional.....	15
BAB 3. PELAKSANAAN PENELITIAN.....	16
3.1. Tempat dan Waktu Penelitian	16
3.2. Metode Penelitian	16
3.3. Metode Penarikan Contoh.....	16
3.4. Metode Pengumpulan Data.....	17
3.5. Metode Pengolahan Data	17
BAB 4. HASIL DAN PEMBAHASAN.....	21
4.1. Gambaran Umum Lokasi Penelitian	21

	Halaman
4.1.1. Sejarah Desa Payabakal	21
4.1.2. Profil Desa Payabakal	21
4.1.3. Topografi dan Iklim Desa Payabakal.....	21
4.2. Kehidupan Sosial Penduduk Desa Payabakal	22
4.2.1. Kependudukan.....	22
4.2.2. Mata Pencaharian	22
4.3. Karakteristik Responden	23
4.3.1. Umur	23
4.3.2. Luas Lahan	24
4.3.3. Pengalaman Usahatani	24
4.3.4. Jumlah Tanggungan Keluarga.....	25
4.3.5. Tingkat Pendidikan	26
4.4. Sistem Peremajaan Karet	27
4.5. Proses Peremajaan Karet.....	27
4.6. Analisis Non Kelayakan Finansial Peremajaan Karet	29
4.6.1. Aspek Pasar.....	29
4.6.2. Aspek Teknis.....	30
4.6.3. Aspek Manajemen dan Hukum.....	32
4.6.4. Aspek Sosial, Ekonomi, Budaya dan Lingkungan.....	32
4.7. Analisis Kelayakan Finansial Peremajaan Karet	33
4.7.1. Biaya Investasi Peremajaan.....	35
4.7.2. Biaya Operasional Tahun Ke-0.....	35
4.7.3. Biaya Operasional TBM 1-5	36
4.7.4. Biaya Operasional Tanaman Menghasilkan 6-25	37
4.7.5. Biaya Total	38
4.7.6. Proyeksi Produksi Lateks dan Penerimaan	38
4.7.7. Pendapatan Usahatani Karet	41
4.7.8. Kelayakan Finansial	42
4.7.8.1. <i>Net Present Value</i>	43
4.7.8.2. <i>Internal Rate Return</i>	43
4.7.8.3. <i>Net B/C Ratio</i>	43

	Halaman
4.7.8.4. <i>Payback Period</i>	44
4.8. Analisis Sensitivitas	44
4.9. Tabungan Petani Untuk Peremajaan Diperiode Selanjutnya	46
BAB 5. KESIMPULAN DAN SARAN	48
5.1. Kesimpulan	48
5.2. Saran.....	49
DAFTAR PUSTAKA	50
LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1.1. Luas Perkebunan Karet di Provinsi Sumatera Selatan Tahun 2018-2020.....	2
Tabel 4.1. Jumlah Penduduk Desa Payabakal.....	22
Tabel 4.2. Umur Petani Responden.....	23
Tabel 4.3. Luas Lahan.....	24
Tabel 4.4. Pengalaman berusahatani.....	25
Tabel 4.5. Jumlah tanggungan keluarga.....	26
Tabel 4.6. Tingkat Pendidikan.....	26
Tabel 4.7. Kelayakan Usahatani Karet Berdasarkan Aspek Pasar.....	30
Tabel 4.8. Kelayakan Usahatani Karet Berdasarkan Aspek Teknis.....	31
Tabel 4.9. Kelayakan Usahatani Karet Berdasarkan Aspek Manajemen dan Hukum.....	32
Tabel 4.10. Kelayakan Usahatani Karet Berdasarkan Aspek Sosial Budaya, Ekonomi dan Lingkungan.....	33
Tabel 4.11. Asumsi Dasar Analisis Kelayakan Finansial.....	34
Tabel 4.12. Biaya Investasi Alat Produksi.....	35
Tabel 4.13. Biaya Operasional Sarana Produksi Tahun Ke-0.....	36
Tabel 4.14. Biaya Operasional TBM 1-5 Tahun.....	36
Tabel 4.15. Biaya Operasional TM 6-25 Tahun.....	37
Tabel 4.16. Biaya Total.....	38
Tabel 4.17. Proyeksi Produksi dan Penerimaan.....	40
Tabel 4.18. Pendapatan Usahatani Karet.....	41
Tabel 4.19. Hasil Analisis Kelayakan Finansial Peremajaan Karet.....	42
Tabel 4.20. Analisis Sensitivitas Terhadap Penurunan Jumlah Produksi ...	45
Tabel 4.21. Analisis Sensitivitas Terhadap Penurunan Harga Jual.....	45
Tabel 4.22. Analisis Sensitivitas Terhadap Kenaikan Harga Pupuk.....	46

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 2.1. Model Pendekatan Diagramatik Penelitian	13
Gambar 4.1. Saluran Pemasaran Bokar	13
Gambar 4.2. Proyeksi Produksi Lateks	39

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran 1. Peta Wilayah Desa Payabakal	52
Lampiran 2. Data Responden	70
Lampiran 3. Analisis Sensitivitas Terhadap Penurunan Produksi	70
Lampiran 4. Analisis Sensitivitas Terhadap Penurunan Harga Jual	70
Lampiran 5. Analisis Sensitivitas Terhadap Kenaikan Harga Pupuk	70
Lampiran 6. Proyeksi Arus Kas Per Ha Usahatani Karet	70
Lampiran 7. Proyeksi Present Value	70
Lampiran 8. Analisis Sensitivitas Penurunan Harga Jual 41%	70
Lampiran 9. Penurunan Produksi 25%	70
Lampiran 10. Kenaikan Harga Pupuk 15%	69
Lampiran 11. Future Value	73

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Tanaman karet (*Hevea brasiliensis*) merupakan sumber bahan karet alam dunia yang berasal dari Negara Brasil. Tanaman karet dapat tumbuh hingga 15 sampai 25 meter. Tumbuhan ini dapat diupayakan sampai memiliki umur 30 tahun dengan tanaman belum menghasilkan pada umur 0-5 tahun dan tanaman menghasilkan pada umur 6-30 tahun (Balai Penelitian Sumbawa, 2010). Perkebunan karet berperan penting dalam pembangunan nasional karena mampu menyerap tenaga kerja dalam jumlah besar dan menjadi salah satu penyumbang devisa negara (Sofiani et al., 2018). Sebanyak 86,95 persen karet alam Indonesia diekspor ke berbagai negara dan 13,05% sisanya dikonsumsi dalam negeri. Produksi karet beberapa tahun terakhir mengalami peningkatan dengan rata-rata 3,28 persen per tahun. Produksi karet di Indonesia pada tahun 2011 mencapai 2,99 juta ton dan terus meningkat hingga tahun 2021 sebanyak 3,12 juta ton lateks (Badan Pusat Statistika, 2022). Pangsa pasar karet alam Indonesia lebih besar dari rata-rata ekspor karet alam dunia karena memiliki keunggulan komparatif dari sisi kualitas dan kuantitas lateks.

Tanaman karet tersebar diberbagai daerah di Indonesia dengan pemasok terbesarnya berasal dari provinsi Sumatera Selatan, Sumatera Utara, Kalimantan Barat, Kalimantan Selatan, Riau, dan Jambi. Penghasil karet terbesar di Indonesia adalah Provinsi Sumatera Selatan dengan kontribusi sebesar 28,77% dari seluruh total produksi karet nasional (Direktorat Jenderal Perkebunan, 2019). Perkebunan karet di Sumatera Selatan terbagi menjadi 2 jenis perkebunan yaitu perkebunan karet swadaya milik masyarakat dan perkebunan karet plasma yang bekerjasama ataupun milik perusahaan baik perusahaan swasta maupun BUMN. Berdasarkan data dari Kementerian Pertanian, Provinsi Sumatera Selatan memiliki luas areal perkebunan karet mencapai 872.503 ha pada tahun 2021 dengan tingkat perluasan lahan 0,59% setiap tahunnya. Hasil dari proyek pengembangan perkebunan karet yang diupayakan oleh kementerian pertanian dengan memberikan bantuan berupa input pertanian, replanting dan pembukaan lahan perkebunan. Perkebunan

tersebar di berbagai kabupaten dan menjadi salah satu komoditi unggulan seperti kabupaten Muara Enim, Musi Banyuasin (Muba), Ogan Komering Ilir (OKI), dan Musi Rawas. Adapun tabel produksi karet di Sumatera Selatan tahun 2018-2020.

Tabel 1.1. Produksi Karet di Sumatera Selatan 2018-2020

Kabupaten/Kota	2018 (ton)	2019 (ton)	2020 (ton)
Ogan Komering Ulu	43.315,00	43.315,00	71.745,40
Ogan Komering Ilir	150.895,40	143.429,00	158.484,20
Muara Enim	167.824,00	167.656,00	171.909,00
Lahat	26.732,60	261.95,00	26.537,60
Musi Rawas	124.433,00	124.433,00	126.210,00
Musi Banyuasin	160.430,60	155.303,00	218.593,60
Banyuasin	113.829,00	100.281,00	117.142,00
Ogan Komering Ulu Selatan	18.969,20	3.914,00	3.481,50
Ogan Komering Ulu Timur	37.500,00	687,00	37.500,00
Ogan Ilir	33.206,00	33.206,00	40.986,40
Empat Lawang	12.479,00	4.992,00	12.762,00
Pali	80.460,00	80.460,00	68.380,00
Musi Rawas Utara	133.076,00	-	141.105,00
Palembang	550,00	550,00	591,46
Prabumulih	11.787,00	11.787,00	10.166,00
Pagar Alam	520,00	520,00	530,00
Lubuk Linggau	9.049,40	9.061,00	9.109,00
Sumatera Selatan	1.125.056,20	905.789,00	1.215.233,16

Sumber: BPS Sumatera Selatan, 2021.

Kabupaten Muara Enim menempati urutan kedua penghasil karet terbesar di Sumatera Selatan dengan total produksi lateks pada tahun 2020 sebesar 171.909,00 ton. Berdasarkan data dari BPS Provinsi Sumatera Selatan tahun 2020, Kabupaten Muara Enim memiliki areal perkebunan karet seluas 154.146,00 Ha.

Enim adalah Kecamatan Gelumbang dengan luas areal perkebunan karet 13.567 Ha. Berdasarkan informasi yang didapatkan dari KUD Serasan Jaya selaku unit pelelangan karet di kecamatan Gelumbang Kabupaten Muara Enim menyatakan bahwa tonase pelelangan karet menurun akibat penurunan produktivitas tanaman karet diberbagai desa yang ada di Kecamatan Gelumbang. Salah satu desa yang mengalami penurunan produktivitas tersebut adalah Desa Payabakal. Desa Payabakal merupakan salah satu desa yang memiliki perkebunan karet swadaya yang diusahakan secara mandiri oleh masyarakat desa tersebut. Penurunan produktivitas perkebunan karet terjadi akibat beberapa faktor seperti bibit yang berkualitas buruk, penggunaan pupuk yang tidak teratur serta banyaknya tanaman karet yang rusak dan tua sehingga tidak mampu untuk memenuhi permintaan pasar (Sri Hertina et al., 2021).

Produktivitas tanaman karet yang sudah tua dengan umur diatas 25 tahun akan menurun semakin bertambah usia tanaman tersebut. Maka dari itu diperlukan program peremajaan karet untuk memperbaiki produktivitas dan meningkatkan pendapatan petani dalam jangka panjang (Jenahar, 2013). Akan tetapi, peremajaan tanaman karet menimbulkan dilema bagi petani karet karena untuk mengadakan peremajaan membutuhkan modal yang besar sedangkan harga jual karet tidak stabil dan cenderung menurun beberapa tahun terakhir sehingga petani kesulitan menyisihkan uang dari kegiatan usahatannya untuk ditabung guna meremajakan tanaman karetnya, disisi lain apabila tidak dilakukan peremajaan maka beberapa tahun mendatang petani akan kehilangan sumber mata pencaharian mereka, sementara itu saat ini produktifitaspun akan semakin menurun. Tanaman yang diremajakan juga tidak dapat menghasilkan lateks sampai umur tanaman tersebut mencapai 5 tahun. Maka dari itu diperlukan persiapan yang matang dan analisis untuk menentukan apakah peremajaan yang akan dilakukan layak untuk dilaksanakan atau tidak.

Analisis kelayakan dapat digunakan untuk mengetahui apakah suatu proyek akan memberi keuntungan yang layak bila dilaksanakan dari aspek finansial maupun non finansial. Hasil dari analisis tersebut nantinya menjadi masukan atau bahan pertimbangan bagi berbagai pihak yang terkait dengan proyek. Pada perhitungannya analisis kelayakan finansial peremajaan karet akan

membandingkan antara biaya dan manfaat untuk menentukan apakah peremajaan tanaman karet akan menguntungkan selama umur ekonomis tanaman tersebut. Umur ekonomis yang direncanakan dalam peremajaan tanaman karet adalah 25 tahun. Sedangkan dari segi kelayakan non finansial akan dikaji berdasarkan aspek pasar, aspek teknis, aspek manajemen dan hukum serta aspek sosial budaya, ekonomi dan lingkungan. Komoditi karet memiliki permasalahan harga jual yang fluktuatif dan produktifitas yang tidak stabil dapat menurun akibat beberapa faktor seperti iklim dan bertambahnya umur tanaman. Maka dari itu dibutuhkan analisis sensitivitas untuk mengetahui akibat dari perubahan parameter-parameter tersebut terhadap kemampuan tanaman dalam menghasilkan keuntungan. Dengan melakukan analisis sensitivitas maka akibat yang mungkin terjadi dari perubahan-perubahan tersebut dapat diketahui dan diantisipasi sebelumnya.

Berdasarkan uraian di atas maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian mengenai analisis kelayakan peremajaan perkebunan karet di Desa Payabakal Kecamatan Gelumbang Kabupaten Muara Enim dengan skema tabungan petani dan menganalisis tingkat sensitivitas kelayakan finansial usaha peremajaan karet rakyat di Desa Payabakal Kecamatan Gelumbang Kabupaten Muara Enim terhadap penurunan jumlah produksi, penurunan harga jual karet dan kenaikan harga pupuk. Hasil dari analisa kelayakan diharapkan dapat menjadi masukan dalam perencanaan pembiayaan meremajaan tanaman karet di periode selanjutnya.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan penjelasan pada latar belakang, maka dalam penelitian ini dirumuskan beberapa masalah yang akan diteliti adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana tingkat kelayakan usaha peremajaan karet rakyat di Desa Payabakal Kecamatan Gelumbang Kabupaten Muara Enim?
2. Bagaimana tingkat sensitivitas kelayakan finansial usaha peremajaan karet rakyat di Desa Payabakal Kecamatan Gelumbang Kabupaten Muara Enim terhadap penurunan jumlah produksi, penurunan harga jual karet dan kenaikan harga pupuk?.
3. Berapa tabungan yang harus disiapkan oleh petani setiap tahunnya untuk

meremajakan tanaman karet di Desa Payabakal Kecamatan Gelumbang Kabupaten Muara Enim?

1.3. Tujuan

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Menganalisis tingkat kelayakan usaha peremajaan karet rakyat di Desa Payabakal Kecamatan Gelumbang Kabupaten Muara Enim.
2. Menganalisis tingkat sensitivitas kelayakan finansial usaha peremajaan karet rakyat di Desa Payabakal Kecamatan Gelumbang Kabupaten Muara Enim terhadap penurunan jumlah produksi, harga jual karet dan kenaikan harga pupuk.
3. Menghitung berapa tabungan yang harus disisihkan petani setiap tahunnya untuk melakukan usaha peremajaan karet di Desa Payabakal Kecamatan Gelumbang Kabupaten Muara Enim.

Adapun kegunaan yang akan didapat dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Memberikan gambaran dan informasi mengenai analisis kelayakan peremajaan karet di Desa Payabakal Kecamatan Gelumbang Kabupaten Muara Enim
2. Sebagai informasi bagi investor yang ingin menanamkan modal pada perkebunan karet rakyat di Desa Payabakal Kecamatan Gelumbang Kabupaten Muara Enim.
3. Sebagai informasi bagi kreditur yang ingin meminjamkan modal kepada petani di Desa Payabakal Kecamatan Gelumbang Kabupaten Muara Enim untuk melakukan peremajaan perkebunan karet.
4. Sebagai literatur dan sumber informasi bagi pihak-pihak yang membutuhkan informasi mengenai kelayakan peremajaan tanaman karet dan menjadi referensi untuk peneliti yang ingin melakukan penelitian selanjutnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Amirullah, Saleh, S. M., & Anggraini, R. 2017. Analisis Kelayakan Ekonomi Pembangunan Jalan Krueng Mane - Buketrata Dengan Consumer Surplus. *Jurnal Teknik Sipil*, 1(2), 305–316.
- Armaeni, N. K., Widanan, I. W., & Sriastuti, D. A. N. 2017. Analisis Risiko Pemodelan Cash Flow Proyek Investasi Real Estate di Kabupaten Badung dengan Program @Risk Paduraksa. *Jurnal Teknik Sipil*, 5(2), 46–62.
- Balai Penelitian Sembawa. 2010. *Usahatani Budidaya Tanaman Karet*.
- Budiman Haryanto, S.P. 2019. *Budidaya Karet Unggul*. Yogyakarta: Pustaka Baru Press.
- BPS. 2021. Statistik Karet Indonesia. <https://www.bps.go.id/publication/2021/11/30/bc85ddce5e674dc744b69abb/statistik-karet-indonesia-2020.html>. diakses pada tanggal 04 oktober 2023 pukul 10.45.
- Direktorat Jenderal Perkebunan. 2019. *Statistik Perkebunan Indonesia 2018-2020*. Jakarta: Sekretariat Direktorat Jenderal Perkebunan Kementerian Pertanian.
- Fathony, A. A., & Wulandari, Y. (2020). Pengaruh Biaya Produksi Dan Biaya Operasional Terhadap Laba Bersih Pada PT.Perkebunan Nusantara VIII. *Jurnal Ilmiah Akuntansi*, 11(1), 43–54.
- Hendratno, S., Woelan, S., & Fathurrohman, M. I. (2015). Analisis Kelayakan Finansial Model Peremajaan Karet Partisipatif: Sumber Pembiayaan Dari Hasil Penjualan Kayu Karet. *Warta Perkaretan*, 34(1), 55.
- Ishak, K., & Ningsih, I. A. (2020). Analisa Produk Tabungan BSM Dalam Menarik Minat Nasabah. *JPS (Jurnal Perbankan Syariah)*, 1(1), 43–52.
- Khotimah, H., & Sutiono. (2014). Analisis Kelayakan Finansial Usaha Budidaya Bambu. *Jurnal Ilmu Kehutanan*, 8(1), 14–24.
- Riswani, Yunita, Malini, & Thirtawati. (2020). Kelayakan Replanting Karet Pada Kondisi Mutu Bokar Dan Harga Jual Yang Rendah Di Kabupaten Muara Enim Sumatera Selatan. *Agrisociomics: Jurnal Sosial Ekonomi Pertanian*, 4(1), 147–161.
- Simatupang, F., Malik, A., & Naenggolan, S. (2013). Analisis Finansial Peremajaan Kebun Karet Di Sungai Landai Kecamatan Mestong Kabupaten Muaro Jambi. *Jurnal Ilmiah Sosio-Ekonomika Bisnis*, 16(2), 105–113.
- Sofiani, I. H., Ulfiah, K., & Fitriyanie, L. (2018). Budidaya Tanaman Karet (*Hevea brasiliensis*) di Indonesia dan Kajian Ekonominya. *Jurnal Agroteknologi*,

2(90336), 1–23.

Sri Hertina, Khoirun Nisyak, & Nur Aslamiah Supli. (2021). Daya Saing Karet Alam Sumatera Selatan Dalam Perdagangan Internasional. *Indonesian Journal of International Relations*, 5(2), 241–263.

Utari, M., Yusmini, & Susy, E. (2016). Analisis Kelayakan Finansial Usaha Perkebunan Karet Program Eks Upp Tcsdp Di Desa Bina Baru Kecamatan Kampar Kiri Tengah Kabupaten Kampar. *Jom Faperta*, 3(2), 1–13.

Wulandari, L., Siregar, H., & Tanjung, H. (2017). Analisis Investasi dan Sensitivitas Unit Usaha Pembiayaan Syariah menuju Spin Off (Studi Kasus : Adira Finance). *Jurnal Al-Muazara'ah*, 5(2), 125–133.

Yasuha, J., & Saifi, M. 2017. Analisis Kelayakan Investasi Atas Rencana Penambahan Aktiva Tetap (Studi kasus pada PT Pelabuhan Indonesia III (Persero) Cabang Tanjung Perak Terminal Nilam). *Jurnal Administrasi Bisnis S1 Universitas Brawijaya*, 46(1), 113–121.